

# **PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Oleh:

Maisaroh

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

## **ABSTRACT**

*The title of this research is 'The Relationship of Self Efficacy and Self Regulated Learning to Learning Achievement on Student of Economic Faculty Universitas Negeri Jakarta'. The goal of this research are, 1). To describe the influence of self efficacy to learning achievement. 2). To describe the influence of self regulated learning to learning achievement. 3). To describe the simultaneous influence of self efficacy and self regulated learning to learning achievement.*

*Sample on this research are students of Economic Administration Major of Economic Faculty Universitas Negeri Jakarta. Used data of 177 students, researcher trying to exam the direct and indirect influence of self efficacy and self regulated learning to learning achievement. There are three hypotheses, first, positive influence of self efficacy to learning achievement. Second, Positive influence of self regulated learning to learning achievement. And third, Indirect influence of self efficacy to learning achievement with intervening variable self regulated learning.*

*Used path analysis and data processing SPSS 18, researcher revealed that, self efficacy and self regulated learning, simultaneously influence learning achievement. It is shown by results finding f-value is 34,958 with significance value 0,000. The function model is  $Y = 0,340 X_1 + 0,318 X_2 + p, \epsilon$ . Beside that, partially, self efficacy influence learning achievement. It is shown by p-value is 0,000 more than 0,05. And the last finding, partially, self regulated learning influence learning achievement. It is shown by p-value is 0,000 less than 0,05.*

**Keywords:** *self efficacy, self regulated, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan globalisasi, mengharuskan setiap individu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar mampu bersaing dengan individu lainnya. Individu yang akan menang dalam persaingan adalah individu yang mampu meningkatkan kualitas dirinya yang tercermin dalam kemampuan dan keahliannya. Dalam skala yang lebih luas,

kondisi ini akan berdampak pada keharusan sebuah negara untuk concern dalam program peningkatan mutu SDM agar memiliki daya tawar tinggi di pasar tenaga kerja, sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan pembangunan.

Upaya peningkatan mutu SDM Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui bidang pendidikan. Hal ini bisa dipahami, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan dan perwujudan diri yang berkualitas. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh bagaimana kualitas pendidikan di negara tersebut. Sebagaimana termaktub dalam UU sisdiknas no 20 tahun 2003, Tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seiring kemajuan jaman, ada harapan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Kemajuan tersebut tercermin dalam kualitas output lulusan dunia pendidikan yang semakin meningkat, dan daya kompetensi yang tinggi dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini, banyak siswa yang terlena dengan pergaulan bebas, penggunaan teknologi tanpa batas, sehingga mereka mengabaikan pelajaran di sekolah. Siswa dengan kondisi seperti ini biasanya memiliki self efficacy dan self regulated learning yang rendah, rata-rata jarang yang mencapai nilai baik, tingkat disiplin dan tanggung jawabnya rendah. Dan kondisi ini bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang mendominasi pendidikan di Indonesia saat ini berkaitan dengan kualitas siswa di sekolah yang tercermin dalam prestasi dan hasil belajarnya. Menurut Bloom, hasil belajar siswa dapat diukur dalam tiga ranah, kognitive, affective, dan psikomotorik. Seorang siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila dia mampu berhasil dalam ketiga ranah tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini, kebanyakan siswa di sekolah jarang yang mampu berhasil dalam ke tiga ranah tersebut. Seiring kemajuan jaman, banyak siswa terlena dengan pergaulan bebas, penggunaan teknologi tanpa batas, sehingga mereka mengabaikan pelajaran di sekolah. Siswa yang seperti ini, rata-rata jarang yang mencapai nilai baik, tingkat disiplin dan tanggung jawabnya rendah. Dan kondisi ini bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Self efficacy merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menghasilkan performance diri dalam suatu bidang/pekerjaan. Siswa dengan tingkat efficacy tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai prestasi yang baik. Dalam proses belajar sehari-hari kondisi self efficacy yang tinggi ini tercermin dalam usaha siswa untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, dan bisa menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi. Sebaliknya, siswa dengan self efficacy rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, dan prestasi yang akan dicapai. Tingkat keyakinan diri yang rendah biasanya akan mempengaruhi pola kemandiriannya dalam belajar. Siswa dengan tingkat keyakinan diri yang rendah, biasanya akan selalu tergantung pada

orang lain dalam belajar. Dia tidak bisa mengatur dirinya sendiri untuk belajar secara mandiri dan rendah dalam usahanya untuk berhasil.

Pola kemandirian dalam belajar (self regulated learning) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengatur belajarnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Pola kemandirian belajar yang rendah juga disinyalir sebagai salah satu faktor yang melemahkan kualitas proses belajar siswa. Siswa dengan tingkat kemandirian tinggi biasanya mampu mengatur sendiri proses belajarnya, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah tanpa bergantung pada guru, orang tua, atau teman. Secara sadar dia sangat mandiri dalam belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah sangat tergantung dengan orang lain dalam belajar. Sehingga prestasi belajarnya pun tidak optimal. Dalam kegiatan belajar sehari-hari mahasiswa dengan self regulated learning yang rendah tidak belajar secara optimal, menggunakan sistem belajar SKS (sistem kebut semalam), atau belajar pada saat menjelang ujian, Ketika diberi tugas oleh dosen mengandalkan temannya, dan yang lebih parah lagi pada saat ujian mencontek pekerjaan temannya. Siswa dengan tingkat self regulated learning yang rendah akan cenderung melemah dalam usahanya mencapai prestasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul ‘ Pengaruh Self Efficacy dan Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNJ’.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pola kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FE UNJ?
2. Apakah terdapat pengaruh self efficacy terhadap prestasi belajar mahasiswa FE UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel self efficacy dengan variabel Self regulated learning (SRL) terhadap prestasi belajar pada mahasiswa FE UNJ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pola kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FE UNJ.
2. Untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap prestasi belajar mahasiswa FE UNJ.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel self efficacy dengan variabel Self regulated learning (SRL) terhadap prestasi belajar pada mahasiswa FE UNJ .

### **Landasan Teori**

#### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan gambaran kemampuan dan penguasaan siswa terhadap satu mata pelajaran (Sri, 2002). Sedang Murjono (1996), menjelaskan

prestasi belajar sebagai hasil dari suatu aktifitas belajar siswa yang ditandai berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk angka. Wahyono, (2005) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dicerminkan dalam rata-rata nilai raportnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran hasil kemampuan siswa dalam belajar selama kurun waktu tertentu yang diukur dengan angka.

Bloom dalam perspektif yang lebih dalam menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Aspek kognitif meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan aspek evaluasi. Aspek afektif membentuk sikap sosial melalui sifat pengembangan afeksinya. Sementara aspek psikomotorik membentuk ketrampilan melalui latihan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut, ternyata aspek kognitif memiliki peranan yang penting dalam usaha pencapaian prestasi belajar. Karena siswa di sekolah, dalam proses mengetahui, memahami sampai pada proses mengevaluasi teori dan praktek pelajaran yang diperoleh dituntut untuk memiliki aspek kognitif yang tinggi.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Pertama, faktor intern siswa, yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis siswa. Seperti kondisi jasmani, bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan lain-lain faktor yang bersumber dari dirinya sendiri. Faktor kedua adalah faktor ektern siswa, yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental, seperti sara prasarana, kurikulum, guru, administrasi, dan lain-lain faktor yang bersumber dari luar siswa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

### **Self Efficacy**

Self efficacy adalah persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam mengorganisasikan dan mengimplementasikan suatu tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986). Baron dan Byrne (2000) menjelaskan bahwa self efficacy adalah penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensi diri untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Sementara Ivansevich, et.all., 2008, mendefinisikan self efficacy is designates aperson's belief that he or she has the competency to perform a job succesfully. Yang dapat diartikan, self efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa dia memilikikemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sukses.

Self efficacy merupakan cerminan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas. Seseorang dengan tingkat self efficacy tinggi, biasanya akan menilai dirinya memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih sehingga dia yakin bisa melaksanakan tugas dalam kondisi, situasi, maupun masalah yang terjadi. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat self efficacy rendah, akan menilai dirinya kurang memiliki kemampuan dan kompetensi, sehingga tingkat keyakinannya untuk menyelesaikan tugas juga rendah.

Menurut Lunenburg dan Ornstein (2012), *self efficacy has three dimensions : magnitude, the level of task difficulty a person believes she or he can attain, strength, the conviction regarding magnitude as strong or weak, and generality, the degree to which the expectation generalized across situation.* Yang dapat diartikan self efficacy memiliki tiga dimensi : besarnya, tingkat kesulitan tugas dimana seseorang percaya bisa mencapainya, kekuatan, yang mencerminkan besarnya keyakinan tentang kuat atau lemahnya, serta generalitas, yang mencerminkan sejauh mana harapan umum dalam segala situasi.

Secara lebih jelas Bandura (1997), menjelaskan self efficacy dapat diukur dengan menggunakan 3 dimensi yaitu dimensi tingkat (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Dimensi pertama, tingkat (*level*) mencerminkan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda beda, Individu dengan self efficacy tinggi biasanya memiliki tingkat keyakinan untuk menyelesaikan tugas tidak hanya tugas yang sederhana, tapi juga tugas yang rumit sekalipun.

Dimensi kedua keluasan (*generality*) mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap penguasaan pekerjaan pada bidang tertentu. Individu dengan tingkat self efficacy tinggi akan memiliki tingkat keyakinan bahwa dia akan menguasai berbagai bidang pekerjaan sekaligus menyelesaikan suatu tugas. Dimensi terakhir, kekuatan (*strength*) mencerminkan tingkat kemantapan atau kekuatan seseorang terhadap keyakinan dan kemampuannya.

Hal senada diungkapkan oleh Phillips dan Gully (2012), yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki tiga dimensi yang terdiri dari *magnitude* (besarnya), yang mencerminkan keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam tingkat kesulitan tertentu, *strength* (kekuatan), yang mencerminkan keyakinan seseorang bahwa dia dapat menyelesaikan tugas, serta *generality* yang mencerminkan tentang sejauh mana tugas-tugas yang sejenis bisa diselesaikan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Self efficacy adalah keyakinan individu terkait dengan kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan, mengimplementasikan tindakan, melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu, dengan menggunakan ukuran berupa dimensi *magnitude, strength, dan generality*.

Bandura (1997) mengatakan bahwa siswa dengan tingkat self efficacy tinggi akan lebih tahan banting, bekerja keras, biasanya lebih siap dalam melakukan proses belajar mengajar, dan lebih percaya diri. Sehingga self efficacy disebut oleh Bandura (dalam Santrock, 2007) sebagai salah satu faktor penting yang menentukan prestasi belajar siswa. Tenaw (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self efficacy dengan prestasi belajar. Siswa dengan self efficacy rendah cenderung menghindari tugas yang sulit, menyalin tugas dari temannya, dan cenderung tergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas, meskipun itu tugas individu. Sehingga prestasi belajarnya pun cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu.

**H1 – Pengaruh yang positif variable self efficacy dengan prestasi belajar.  
Self Regulated Learning (SRL)**

*Self regulated learning* (pola kemandirian dalam belajar) merupakan konsep tentang bagaimana seorang siswa mampu mengatur belajarnya sendiri (Zimmerman dan Martinez-pons, dalam Schunk dan Zimmerman, 1998). Dalam pengertian yang lain (Zimmerman, dalam Woolfolk, 2004) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan proses dimana seorang siswa mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan khusus pendidikan. Ini berarti bahwa siswa dengan SRL yang tinggi akan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya, dengan merancang, memilih, dan melaksanakan strategi belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Sementara Miranda (2003), mengartikan *Self Regulated Learning strategies refers to student's ability to control his or her behaviors, allowing the student to employ spesific strategies and evaluate his or her performance on spesific learning*. Dapat diartikan strategi pengaturan diri dalam belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengontrol perilakunya, dan memungkinkan siswa untuk memilih strategi spesifik serta mengevaluasi kinerjanya atau tugas-tugas yang spesifik.

Schutz, (2002) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning implies planning, monitoring, and evaluating one's own learning as flexible ways and in doing so, adapting learning strategies to task demand and the progress made*. Yang dapat diartikan pengaturan diri dalam belajar menyiratkan perencanaan, monitoring, dan evaluasi sebagai salah satu cara pembelajaran mandiri secara fleksibel sehingga strategi belajar disesuaikan dengan tuntutan dan kemajuan tugas yang dibuat. Dari pengertian tersebut di atas kita bisa mengatakan bahwa seorang yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajar akan memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya melalui proses merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol serta mengevaluasi proses belajarnya hingga mencapai tujuan seperti apa yang sudah direncanakan.

Seorang siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajar akan menetapkan jenis belajar dan hasil belajarnya sendiri. Strategi pengaturan diri dalam belajar dimulai dengan proses merencanakan proses belajar, seperti menetapkan tujuan yang jelas dalam belajar, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, rintangan dan hambatan dalam belajar, serta memilih berbagai pendekatan dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Setelah proses perencanaan, siswa akan mengimplementasikan strategi yang direncanakan dengan sungguh-sungguh dan mengontrol serta mengevaluasi hasil yang dicapai dengan tolak ukur keberhasilan yang sudah dibuat dari awal. Seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mendapat nilai yang baik, dan lain-lain.

Menurut Schunk dan Zimmerman (1994) seorang siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* akan memiliki kemampuan mengatur pola belajarnya sendiri dan tercermin dalam ketrampilan belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan performance
2. Merencanakan dan mengelola waktu belajar
3. Memiliki keyakinan yang positif tentang kemampuannya
4. Memperhatikan dan konsentrasi pada instruksi yang diterima

5. Mengorganisir secara efektif, mengulang, dan mengkode informasi yang didapat dalam belajar
6. Menetapkan lingkungan belajar yang kondusif
7. Memanfaatkan sumber daya sosial secara efektif
8. Memfokuskan diri pada pengaruh positif
9. Membuat atribusi kegagalan dan keberhasilan.

Sementara lebih lanjut Schunk dan Zimmerman (1994) mengatakan bahwa komponen *Self Regulated Learning* ada tiga, yaitu :

1. Mengamati diri sendiri (*self observation*) , yaitu dengan sengaja memberikan perhatian yang spesifik pada aspek perilaku dirinya sendiri.
2. Penilaian dirinya sendiri (*self judgement*) , yaitu membandingkan kemajuan sekarang dengan suatu tujuan secara standar.
3. Reaksi dari dirinya sendiri (*self reaction*), yaitu membuat respon yang evaluatif terhadap penilaian kinerja dirinya sendiri.

Dari semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Self Regulated Learning adalah konsep dimana seorang siswa dapat mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognisi, perilaku, dan perasaannya dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui proses mengamati diri sendiri, penilaian diri sendiri, dan melalui reaksi dari dirinya sendiri.

Menurut Woolfolk (2004) siswa dengan tingkat self regulated learning tinggi akan mampu menentukan strategi belajar yang cocok dalam situasi belajar yang dihadapi. Sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya. Penerapan self regulated learning akan membawa siswa pada proses kemandirian dalam menentukan strategi belajar, termasuk di dalamnya mengatur jadwal belajarnya sendiri, menentukan target belajarnya sendiri, dan menentukan evaluasi belajar untuk mengukur hasil belajarnya. Siswa dengan tingkat self regulated learning yang tinggi akan mampu menghantarkan dia mencapai prestasi yang tinggi (Zimmerman dan Martinez, 1989)

## **H2 – Pengaruh positif self regulated learning terhadap prestasi belajar.**

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Adicondro dan Purnamasari (2012) ada hubungan positif antara self efficacy dan self regulated learning, semakin tinggi tingkat Self Efficacy maka semakin tinggi Self Regulated Learning, dan semakin rendah Self Efficacy maka semakin rendah Self Regulated Learning. Sementara Alwisol (2005) menyatakan bahwa Self Efficacy mempengaruhi Self Regulated Learning.

Schunk dalam Kerlin (1992), menyatakan bahwa Self Efficacy merupakan prediktor dari motivasi sehingga dapat menjelaskan Self Regulated Learning dari usaha siswa. Penelitian Yoenanto, juga menghasilkan analisis yang senada bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Self Regulated Learning.

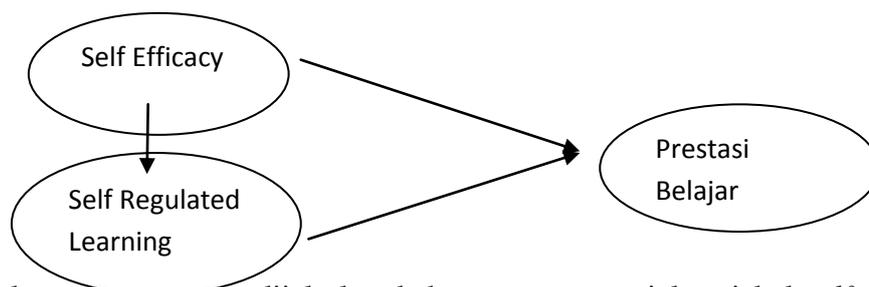
Penelitian dilakukan oleh Ruliyanti dan Laksmiwati (2009) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning terhadap prestasi belajar. Penelitian senada juga dilakukan oleh Peres, et all, 2010, dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara self efficacy dan self regulated learning terhadap prestasi belajar. semakin siswa memiliki self regulated learning dan didukung dengan tingkat self efficacy, maka akan meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa dengan Self Efficacy yang tinggi

akan memiliki keyakinan tentang kemampuannya dalam mengorganisir dan menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam tingkat kesulitan tertentu. Kondisi ini akan berpengaruh pada pola kemandiriannya dalam belajar yang tinggi pula. Siswa ini akan mampu mengelola pengalaman belajarnya secara efektif, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

### **H3 – Pengaruh tidak langsung variabel self efficacy terhadap variabel prestasi belajar dengan mediasi variabel self regulated learning**

#### **C. Konstalasi Hubungan Antar Variabel**

Konstelasi hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel *self efficacy* secara langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Begitu juga untuk variabel *self regulated learning* juga secara langsung akan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Secara simultan, variabel *self efficacy* akan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap variabel prestasi belajar dengan dimediasi oleh variabel *self regulated learning*.

#### **Metode Penelitian**

##### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

##### **Variabel Penelitian**

Dalam analisis jalur terdapat dua jenis variabel yaitu variabel eksogen (*exogenous variable*) mencerminkan variabel penyebab atau variabel independen, dan variabel endogen (*endogenous variable*) sebagai variabel akibat atau variabel dependen. Variabel Independen (variabel penyebab) dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu self efficacy dan self regulated learning. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

##### **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

1. Self efficacy adalah keyakinan individu terkait dengan kemampuan dirinya untuk mengorganisasikan, mengimplementasikan tindakan, melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Dalam penelitian ini Self Efficacy diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert 1-5, terdiri dari 12 item pernyataan yang mencerminkan dimensi tingkat (level), keluasan (generality), dan kekuatan (strength).
2. Self Regulated Learning adalah konsep dimana seorang siswa dapat mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognisi, perilaku, dan perasaannya dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Self Regulated Learning diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert 1-5, terdiri dari 47 item pertanyaan yang mencerminkan dimensi mengamati diri

sendiri ( self observation), penilaian dirinya sendiri (self judgement), reaksi dari dirinya sendiri (self reaction).

3. Prestasi belajar adalah hasil perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi belajar diukur dengan menggunakan data sekunder, yang diambil dari data IP semester 102 tahun ajaran 2014/2015, mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Administrasi angkatan 2012

### Populasi dan sampel

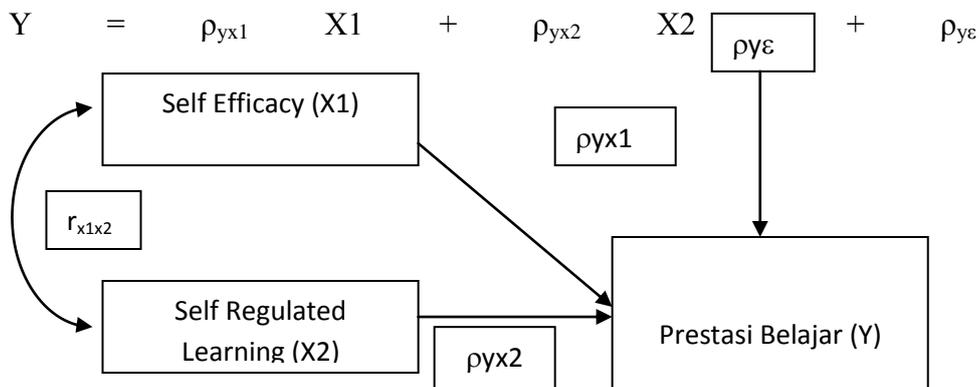
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau dibatasi hanya pada mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi dan Administrasi angkatan 2012/2013 dengan jumlah total 350 mahasiswa, yang terdiri dari Konsentrasi Administrasi Perkantoran 87 mahasiswa, Prodi Tata Niaga 85 mahasiswa, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi 89 mahasiswa, dan Konsentrasi Pendidikan Ekonomi 87 mahasiswa (sumber : data sekretaris Jurusan Ekonomi dan Administrasi). Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf signifikansi 5 persen, maka sample yang diambil adalah sebanyak 177 mahasiswa . Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *proporsional random sampling*, dimana sampel diambil secara proporsional untuk seluruh prodi/ konsentrasi S1 yang ada di jurusan Ekonomi dan Administrasi. Berikut perhitungan pengambilan sampelnya :

**Tabel 3.1**  
**Sample Penelitian**

NO	PRODI/KONSENTRASI	JMLH MHSW	TOTAL SAMPLE
1	Administrasi Perkantoran	87	$87/350 \times 177 = 44$
2	Pendidikan Akuntansi	89	$89/350 \times 177 = 46$
3	Pendidikan Ekonomi	87	$87/350 \times 177 = 44$
4	Tata Niaga	85	$85/350 \times 177 = 43$
	TOTAL	350	177

### Desain Diagram

Model persamaan jalur dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:



## **Hasil Penelitian**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instumen yang dikembangkan untuk mengukur variabel self efficacy (X1), dan self regulated learning (X2), terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 mahasiswa FE UNJ. Berdasarkan hasil uji coba kuisioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas butir instrumen untuk masing-masing variabel. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi setiap item terhadap nilai totalnya dengan menggunakan *Pearson Correlation*.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai r tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , untuk variabel self efficacy, dari 12 item pernyataan yang diujicobakan ternyata ada 1 item pernyataan yang drop, sehingga hanya 11 butir pernyataan yang digunakan untuk uji final. sementara untuk variabel self regulated learning, dari 47 item pernyataan yang diujicobakan, ada 11 item pernyataan yang drop, sehingga hanya 36 butir pernyataan yang digunakan untuk uji final.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel self efficacy dan self regulated learning masing-masing sebesar 0,845 dan 0,908; Dari hasil tersebut dapat dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel self efficacy dan self regulated learning tersebut reliabel (handal).

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk masing masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diketahui bahwa  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% artinya data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SE	SRL	PB
N		177	177	177
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	41,8531	141,1695	3,3920
	Std. Deviation	3,35764	7,84542	,26012
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,090	,061
	Positive	,075	,060	,042
	Negative	-,128	-,090	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,698	1,204	,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006	,110	,528

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel perolehan nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dibandingkan taraf signifikansinya. Dimana untuk variabel self efficacy nilai *p-value* sebesar 0,006 lebih besar dari 0,05, self regulated learning nilai *p-value* nya 0,110 juga lebih besar dari 0,05. Begitu juga untuk variabel prestasi belajar nilai *p-value* nya 0,528 juga lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikansinya ( $p\text{-value} > 0,05$ ) sehingga data masing-masing variabel , baik variabel X1, X2, maupun variabel Y memenuhi persyaratan data berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Regresi linear dapat digunakan apabila asumsi linearitas dapat terpenuhi. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka kita tidak dapat menggunakan analisis regresi linear, akan tetapi kita bisa menggunakan analisis regresi non linear. Untuk mengetahui apakah regresi antar variabel yang diteliti linear atau tidak maka dilakukan uji linearitas. Pertama, uji linearitas antara variabel self efficacy (X1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) menunjukkan bahwa persamaan regresinya linear. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,008 lebih besar dari 0,005 (seperti terlihat pada tabel 4.2); yang artinya  $H_0$  diterima bahwa persamaan regresi memenuhi persyaratan linearitas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Linieritas antara Self Efficacy**  
**terhadap Prestasi Belajar**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * SE	Between Groups	(Combined)	4,200	19	,221	4,503	,000
		Linearity	2,334	1	2,334	47,542	,000
		Deviation from Linearity	1,866	18	,104	2,112	,008
Within Groups			7,708	157	,049		
Total			11,908	176			

Tabel 4.3 menyajikan hasil uji linearitas regresi antara variabel self regulated learning (X2) terhadap prestasi belajar (Y) dimana besarnya nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,293 lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan penerimaan terhadap H0 dan dapat diartikan bahwa regresi linear.

Tabel 4.3

### Uji Linearitas Regresi Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * SRL	Between Groups	(Combined)	4,337	36	,120	2,228	,000
		Linearity	2,181	1	2,181	40,336	,000
		Deviation from Linearity	2,156	35	,062	1,139	,293
Within Groups			7,571	140	,054		
Total			11,908	176			

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroscedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji spearman program spss 18. Dengan melihat output yang disajikan pada tabel 4.4 diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (*p-value*) untuk masing-masing variabel independen terhadap nilai residualnya sebesar 0,908 untuk variabel self efficacy, dan 0,364 untuk variabel self regulated learning, lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

Tabel 4.4

### Uji Heteroskedastisitas

**Correlations**

			SE	SRL	PB	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SE	Correlation Coefficient	1,000	,274**	,437**	,009
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,908
		N	177	177	177	177
	SRL	Correlation Coefficient	,274**	1,000	,474**	,069
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,364
		N	177	177	177	177
	PB	Correlation Coefficient	,437**	,474**	1,000	,818**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
		N	177	177	177	177
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,009	,069	,818**	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,908	,364	,000	.	
	N	177	177	177	177	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan residualnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p-value*) masing-masing variabel independen melebihi taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh memenuhi persyaratan asumsi klasik bahwa varians residual konstan (tidak terjadi heteroskedastisitas).

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang “sempurna” atau mendekati 1 antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk variabel self efficacy (X1) sebesar 1,117; untuk variabel self regulated learning (X2) sebesar 1,117.

Dengan menggunakan kriteria pengujian bahwa nilai VIF suatu variabel kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi mutikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel independen yang diteliti.

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,801	,322		2,486	,014		
SE	,026	,005	,340	5,024	,000	,896	1,117
SRL	,011	,002	,318	4,702	,000	,896	1,117

a. Dependent Variable: PB

### Perhitungan Koefisien Jalur

Sebelum dilakukan perhitungan koefisien jalur, perlu dilakukan perhitungan koefisien korelasi antar variabel independen dan antara variabel independen dengan dependen. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel self efficacy (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y) atau  $r_{x_1y}$  adalah sebesar 0,437. Dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka hubungan tersebut signifikan. Hubungan antara variabel self regulated learning (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) atau  $r_{x_2y}$  adalah sebesar 0,474, dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 atau hubungan signifikan pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.6**  
**Korelasi Antar Variabel**

Correlations			SE	SRL	PB
Spearman's rho	SE	Correlation Coefficient	1,000	,274**	,437**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	177	177	177
	SRL	Correlation Coefficient	,274**	1,000	,474**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	177	177	177
	PB	Correlation Coefficient	,437**	,474**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	177	177	177

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara variabel self efficacy (X1) dengan variabel self regulated learning (X2) atau  $r_{x_1x_2}$  menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,274. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disusun matrik korelasi antar variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Matriks Korelasi Antar Variabel**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>	1,000	0,274	0,437
<b>X2</b>	0,274	1,000	0,474
<b>Y</b>	0,437	0,474	1,000

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien jalur yang dapat dilakukan dengan memperkalikan matriks invers koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Atau bila dilakukan perhitungan dengan

menggunakan SPSS diketahui koefisien jalur seperti yang disajikan pada tabel 4.8, pada kolom *standardized coefficients*.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Jalur antara Variabel Independen**  
**dengan Variabel Dependen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,801	,322		2,486	,014
SE	,026	,005	,340	5,024	,000
SRL	,011	,002	,318	4,702	,000

a. Dependent Variable: PB

Berdasarkan tabel 4.8 (lihat kolom *standardized coefficients*) dapat diketahui koefisien jalur untuk variabel self efficacy (X1) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,340; sedangkan koefisien jalur untuk variabel self regulated learning (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,318. Dengan demikian dapat disusun persamaan jalur untuk model yang diteliti sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \rho_y \epsilon$$

$$Y = 0,340 X1 + 0,318 X2 + \rho_y \epsilon$$

#### **Analisis Koefisien Jalur**

Pengujian model secara simultan berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 18 menunjukkan bahwa model tersebut signifikan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai F hitung pada tabel 4.9 sebesar 34,958. Dengan nilai signifikansi 0,000 dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh self efficacy (X1), dan self regulated learning (X2) terhadap prestasi belajar.

**Tabel 4.9**

**Nilai F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,413	2	1,707	34,958	,000 <sup>a</sup>
	Residual	8,495	174	,049		
	Total	11,908	176			

a. Predictors: (Constant), SRL, SE

b. Dependent Variable: PB

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui besarnya koefisien determinasi untuk model yang diteliti adalah 0.287 (nilai adjusted R square) atau sebesar 27,8 %. Ini berarti bahwa kedua variable independent memberikan sumbangan pengaruh kepada prestasi belajar sebesar 27,8 % dan sisanya atau sebesar 72,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.10**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 <sup>a</sup>	,287	,278	,22096

a. Predictors: (Constant), SRL, SE

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien jalur secara parsial atau individual. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan parameter statistik t. Hasil pengujian secara parsial atau individual dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa secara parsial variabel self efficacy (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.. Pengujian koefisien jalur secara parsial untuk variabel self regulated learning (X2) juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui dengan cara menghitung pengaruh self efficacy (X1) terhadap prestasi belajar (Y) dan pengaruh self regulated learning (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Pengaruh self efficacy (X1) terhadap prestasi belajar (Y) berupa pengaruh langsung, dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y =  $\rho_{yx1} \times \rho_{yx1}$   
=  $0,340 \times 0,340$   
=  $0,1156$

b. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y =  $\rho_{yx1} \times r_{X1X2} \times \rho_{yx2}$   
=  $0,340 \times 0,274 \times 0,318$   
=  $0,030$

Pengaruh total X1 terhadap Y =  $0,1156 + 0,030 = 0,1456$

Pengaruh X2 terhadap Y terdiri dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dengan perhitungan sebagai berikut:

c. Pengaruh langsung X2 terhadap Y =  $\rho_{yx2} \times \rho_{yx2}$   
=  $0,318 \times 0,318$   
=  $0,1011$

d. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y =  $\rho_{yx1} \times r_{X1X2} \times \rho_{yx2}$   
=  $0,340 \times 0,274 \times 0,318$   
=  $0,030$

Pengaruh total X2 terhadap Y =  $0,1011 + 0,030 = 0,1311$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka pengaruh X1, X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,1456 + 0,1311 = 0,2767$  atau mendekati nilai  $R^2$  sebesar 27,8 seperti yang disajikan pada tabel 4.9.

Atas dasar perhitungan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan beberapa hal berikut ini:

1. Pengaruh variabel self efficacy (X1) terhadap variabel prestasi belajar, secara total adalah 0,1456. Pengaruh total tersebut terdiri dari pengaruh langsung sebesar 0,1156 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0030.
2. Pengaruh variabel self regulated learning (X2) terhadap variabel prestasi belajar secara total adalah sebesar 0,1311. Pengaruh total tersebut terdiri dari pengaruh langsung sebesar 0,1011, dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,030.
3. Variabel self efficacy (X1) dan variabel self regulated learning (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y) sebesar 27,8 %. Ini berarti bahwa variabel prestasi belajar hanya dipengaruhi oleh variabel self

efficacy dan self regulated learning secara bersama-sama sebesar 27,8 persen, sedang 72,2 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel self efficacy (X1) dan self regulated learning (X2) secara bersama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Begitu juga pada saat dilihat pengaruhnya secara parsial maka variabel self efficacy berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar, dan variabel self regulated learning juga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel prestasi belajar.

Seperti dijelaskan dalam landasan teori bab dua, self efficacy merupakan salah faktor penting dalam menentukan prestasi belajar siswa (Bandura dalam Santrock,2007). Akan tetapi pengaruh yang diberikan bisa berupa pengaruh secara langsung maupun pengaruh yang tidak langsung. Artinya bahwa, seorang siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya (self efficacy), akan berusaha menguasai materi dan menaklukkan apapun soal ujian yang diberikan. Keyakinan ini tentunya didasari atau diikuti dengan usaha lain seperti memilih strategi belajar, pola pengaturan dalam belajar, dan lain-lain. Keyakinan yang dimiliki dengan diperkuat dengan usaha belajar inilah yang akan meningkatkan prestasi belajar. Akan tetapi apabila keyakinan ini tidak diikuti dengan tindakan yang nyata, maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar.

Sejalan dengan penemuan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Peres, et all, 2010, hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin siswa memiliki self regulated learning tinggi dan didukung dengan tingkat self efficacy yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dari hasil penelitian di atas kita juga bisa menyimpulkan bahwa self regulated learning lebih kecil kontribusinya dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dibanding self efficacy. Ini berarti bahwa mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi pemahaman dan penerapan strategi belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibanding mahasiswa yang hanya memiliki pemahaman dan penerapan strategi belajar yang baik. Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan sendiri strategi belajarnya dan kemampuannya dalam mengelola lingkungan yang kondusif maka akan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajarnya. Begitu juga, siswa dengan tingkat keyakinan diri tinggi, dan didukung oleh kemampuannya dalam mengasah ketrampilannya untuk membuat strategi belajar yang jitu, akan menguatkan usahanya dalam mencapai prestasi belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel self efficacy (X1), dan self regulated learning (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar . Hal ini ditunjukkan dengan perolehan

nilai F hitung sebesar 34,958 dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan model yang dihasilkan adalah  $Y = 0,340 X_1 + 0,318 X_2 + \rho_y \epsilon$

2. Berdasarkan hasil analisis pengujian secara parsial, baik variabel self efficacy maupun variabel self regulated learning, kedua-duanya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar,
3. Variabel self efficacy (X1) dan variabel kontrol self regulated learning (X2) secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar  $R^2$  yaitu 27,8 %, yang terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung variabel self efficacy (X1) terhadap prestasi belajar (Y) dan serta pengaruh langsung dan tidak langsung variabel self regulated learning (X2) terhadap prestasi belajar.
- 4.

#### **Saran**

1. FE UNJ perlu memfasilitasi mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat meningkatkan self efficacy dan self regulated learning mahasiswa. Selain itu juga memfasilitasi mahasiswa dengan lingkungan belajar yang memadai, serta sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian prestasi akademik mahasiswa.
2. Tenaga pengajar (dosen) diharapkan mampu mendesain proses belajar mengajar yang memungkinkan mahasiswa bisa mengembangkan strategi belajar sendiri. Selain itu dosen juga perlu mendorong keyakinan diri serta prestasi belajar mahasiswa dengan memberikan penghargaan bagi setiap mahasiswa yang berprestasi di kelas.
3. Siswa diharapkan untuk mampu membangun tingkat self efficacy dan self regulated learning dengan banyak berlatih dan merancang proses belajarnya sendiri, tanpa bergantung dengan proses belajarnya di kelas.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, bisa dibuat penelitian dengan populasi dan sample yang lebih beragam dan dengan ditambahkan variabel lainnya yang juga memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhicondro & Purnamasari, 2012, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*, [www.journal.uad.ac.id](http://www.journal.uad.ac.id)
- Alwisol (2005), *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press
- Bandura, A, 1997, *self efficacy, the exercise of control*, new york
- Bandura, A., 1986, *social foundations of thought and action: a social of cognitive theory*, englewood clift
- Kerlin, B.A., (1992), *Cognitive Engangement Style, Self Regulated Learning and Cooperative Learning* (online)  
<http://kerlins.net/hobbi/research/myresearch/srl.html>.
- Peres, et all, 2010. *Self regulated learning, self efficacy beliefs, and performance during the late childhood*, *Journal of education research, assessment and evaluation*, vol 16 no 2

- Ruliyanti B.D., Laksmiwati H., 2009, *Hubungan antara SE dan SRL dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN Bangkalan*, [www.eprints.unika.ac.id](http://www.eprints.unika.ac.id)
- Santrock, John W., 2007, *Psikologi Pendidikan, Terjemahan Tri wibowo, Edisi kedua, Jakarta, Prenada Media Group*
- Schunk, D.H., Zimmerman, B., 2007, *Influencing Childrens Self Efficacy and Self Regulated of Reading and Writing Thought Modelling, Reading and Writing Quarterly, 23((1)*
- Sri, Esti Wuryani, 2002, *Psikologi Pendidikan, Jakarta, Grasindo*
- Tenaw, A.Y., *relationship between self efficacy , academic achievement, and gender in analitycal chemistry at debre marcos collage of teacher education, AJCE, 3(1)*
- Woolfolk, Anita, 2004, *Education Pshicology, ninth edition, The Ohio State University*
- Yoenanto N.H.,\_\_\_\_, *Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur, www.journal.unair.ac.id*
- Zimmerman, B.J., 1998, *Academic Studying and the development of personal skill: a self regulatory perspective, educational psychologist journal, 33(2/3)*
- Zimmerman, B.J., 2002, *Becoming Self Regulated Learner :An Overview. Theory into Practice, Volume 41, Number 2, Spring, Collage of Education, The Ohio State University*